

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data memuat tentang data yang telah diperoleh di lapangan. Pada uraiannya telah disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Paparan data ini diperoleh dari hasil pengamatan/observasi dan hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya seperti hasil dokumentasi dan foto-foto. Peneliti memaparkan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu “Strategi Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar (PIJAR) di SMP Negeri 1 Kadur”

Sebelum peneliti memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti akan terlebih dahulu menggambarkan secara umum tentang lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Kadur, yang akan menjelaskan tentang sejarah, profil sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, data jumlah tenaga pendidik dan jumlah siswa/siswi.

SMP Negeri 1 Kadur merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Sokalela, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur dengan kode pos 69355. SMP Negeri 1 Kadur merupakan sekolah dibawah naungan kementerian dan kebudayaan. Awal mula berdirinya sekolah tersebut yakni pada tahun 1997, dimana

pada tahun tersebut SMP Negeri 1 Kadur resmi menjadi suatu lembaga pendidikan yang dapat memberikan tempat bagi pra peserta didik, khususnya untuk daerah Kadur dan sekitarnya. Sekolah

mencapai keberhasilan tentunya tidak terlepas dari peran guru dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kadur mengoptimalkan bagaimana meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Memiliki visi cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, peduli lingkungan berdasarkan imtaq dan ipteq menjadi salah satu tujuan kepala sekolah dan para guru untuk menciptakan peserta-peserta didik yang berprestasi. Dalam hal ini program layanan yang diberikan oleh sekolah dapat menumbuhkan hasil yang baik, baik di bidang akademik maupun non akademik. Program yang menunjang prestasi akademik peserta didik di SMP Negeri 1 Kadur yaitu program bimbingan belajar (PIJAR), selain prestasi akademik yang menjadi acuan prestasi, juga terdapat prestasi non akademik yang banyak diraih oleh peserta didik SMPN 1 Kadur yaitu ekstrakurikuler pramuka.

Untuk mencapai visi sekolah SMP Negeri 1 Kadur, kepala sekolah memegang kekuasaan penuh dalam mengatur jalannya suatu program salah satunya program bimbingan belajar ini untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi. Tidak hanya itu kepala sekolah tentunya memiliki sebuah strategi untuk mencapai hal tersebut, yaitu dengan adanya program bimbingan belajar sehingga mampu menciptakan peserta-peserta didik yang unggul, berprestasi serta menjadi juara-juara dalam perlombaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Jukhairiyah, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kadur, sebagai berikut:

Berkaitan dengan bagaimana merekrut pembina dalam PIJAR saya memiliki cara khusus untuk menentukan

pembina yang tepat pada bidangnya dalam pembinaan ini. Kenapa, karena saya ingin anak-anak didik saya unggul dan juga berprestasi dari sekolah-sekolah yang lain dan dapat membuktikan bahwa sekolah di pelosok juga tidak kalah berprestasi. Saya menunjuk para guru mata pelajaran yang seperti IPA, IPS dan matematika untuk saling berkolaborasi dalam mendidik dan membina siswa binaan. Sehingga guru tersebut dapat membina peserta didik dengan baik sehingga menjadikan siswa-siswi mencapai prestasi yang diimpikan.¹

Hal ini juga sama dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah yaitu bapak Suprpto, S.Pd. sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut:

Iya benar sekali, pembina dalam pembinaan pengikut sertaan lomba yaitu guru-guru saling berkolaborasi antar guru mata pelajaran seperti guru IPS ada tiga, guru IPA dan guru matematika, selain itu juga ada pembinaan lomba ekstrakurikuler seperti pramuka itu juga ada. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan hasil pembinaan nantinya.²

Zaini sebagaimana petikan wawancaranya yaitu:

Iya, memang benar yang membina peserta didik yang sudah dipersiapkan ikut lomba yaitu para guru sesuai mata pelajarannya seperti kolaborasi antar guru IPS, IPA dan matematika.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menarik temuan penelitian bahwa perekrutan pembina program bimbingan belajar yaitu memilih guru yang profesional dibidangnya. Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi peningkatan prestasi siswa melalui program bimbingan belajar, kepala sekolah menunjuk dan menugaskan para guru mata pelajaran untuk saling berkolaborasi untuk membimbing peserta didik yang telah diseleksi dan dipilih serta direkomendasi oleh guru kelasnya.

¹ Jukhairiyah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024).

² Suprpto, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024).

Dengan adanya daftar guru yang sudah bersertifikasi di atas membuktikan bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Kadur merupakan guru yang profesional.

Pada tanggal 18 Maret 2024 sekitar pukul 09.00 WIB peneliti melakukan kegiatan observasi, peneliti melakukan wawancara dan penggalan data dengan guru-guru yang bersangkutan dan juga peneliti dibawa ke ruangan yang sedang berlangsungnya pembinaan.³Saat itu di ruangan tersebut sedang berlangsung kegiatan pembinaan matematika yang sedang dibimbing oleh bapak Sulham Fauzi, bermula dengan ucapan salam, kemudian guru tersebut mempersilahkan duduk dan berbincang terkait guru pembimbing. Memang pembina PIJAR adalah guru-guru yang selaras dengan jurusannya masing-masing, agar nantinya ilmu yang didapat oleh siswa dapat secara maksimal. Sebagaimana hal tersebut dibuktikan dengan daftar guru yang bersertifikasi sebagai bukti bahwa guru pembina program bimbingan belajar adalah guru yang profesional.

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru yang Telah Bersertifikasi di SMP Negeri 1 Kadur

No.	Nama	Mapel
1	Achmad Mulyadi	IPA
2	Ahmad Zaini	Bahasa Indonesia
3	Akhmad Juhaidi	Penjaskes
4	Anita Eka Widayarti	Matematika
5	Ari MulyaniWibawati	Bimbingan dan Konseling
6	Elli Indriani	PKn
7	Erma Yuli Astuti	IPS
8	Hasan Basri	Ekonomi
9	Jumrawi	Matematika

³ Dokumentasi, (18 Maret 2024)

10	Junaidi	Biologi
11	Andi	TIK
12	Moh Ali Wafa	IPS
13	Muhammad Sulhan Fauzi	Matematika
14	Palupi Dewi	IPA
15	R. Sastria Suminingsih	PKn
16	Siti Jukhairiyah	IPS
17	Sri Indriyati	Keterampilan
28	Sri Wahyuni	Bahasa Inggris
19	Suharto	PAI
20	Sulistri	Geografi
21	Suprpto	Bahasa Indonesia
22	Yusnaidi	Bahasa Indonesia

Selain perekrutan pembina dalam program bimbingan belajar juga terdapat rekrutmen peserta didik binaan untuk dapat mencetak siswa dan siswi berprestasi pada ajang perlombaan. Sebagaimana petikan dari bapak Ahmad Zaini selaku waka kesiswaan yang mengatakan:

Perekrutan peserta binaan itu diseleksi melalui nilai rapot siswa sendiri sesuai nilai mata pelajaran pada bimbingan, kemudian juga melihat ranking dan hasil rekomendasi guru mapelnya juga. Jadi dalam pembinaan sudah nyaman dengan anak-anak tersebut, karena pembinaan itu biasanya karena ada suatu ajang perlombaan akademik siswa seperti olimpiade, OSN dan lainnya.

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan ibu Sulistri yang juga sebagai pembina PIJAR mata pelajaran IPS yang mengatakan:

“Iya, rekrutmen peserta memang hasil rekomendasi dari guru mata

pelajarannya sendir, juga dilihat dari nilai rapor siswa untuk mengetahui siswa mampu atau tidak dalam pelajaran tersebut.”⁴

Pengakuan tersebut juga senada dengan penuturan dari bapak Mulyadi selaku guru sekaligus pembina PIJAR mata pelajaran IPA yang mengatakan bahwa: “Iya, saya juga sebagai pembina PIJAR mata pelajaran IPA memang rekrutmen peserta itu melalui nilai rapor dan jugarekomendasi dari guru-guru.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti membuktikan dengan melakukan kegiatan pengamatan pada saat mengunjungi sekolah. Pada tanggal 18 Maret 2024 peneliti hadir untuk melihat dan menggali data terkait rekrutmen peserta binaan dimana pada saat itu sedang berlangsung kegiatan pembinaan IPS di salah satu ruangan, dan disana memang saya melihat beberapa nilai raport siswa lebih unggul karena mendapatkan peringkat atau rangking kelas. Hasil wawancara dan observasi diatas dibuktikan dengan gambar nilai rapor siswa yang telah menjadi peserta binaan.⁶

Hasil Wawancara dan observasi diatas, diperkuat dengan bukti dokumentai berupa daftar peserta bimbingan belajar SMP Negeri 1 Kadur seperti pada lampiran 2 halaman 68.

Disamping itu penempatan kelas bagi peserta PIJAR juga menjadi hal yang penting dalam pembinaan baik dari segi kemampuan bakat dan

⁴ Sulistri, Guru IPS sekaligus Pembina PIJAR Mapel IPS, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024).

⁵ Mulyadi, Guru IPA Sekaligus Pembina PIJAR Mapel IPA, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024).

⁶ Dokumentasi, (19 Maret 2024).

minat siswa sendiri. Penempatan kelas bagi peserta tidak jauh berbeda dengan rekrutmen peserta PIJAR yaitu sesuai dengan kemampuan peserta sendiri sebagaimana yang hasil wawancara dengan Ibu Erma Yuli Astuti selaku guru dan juga pembina program bimbingan belajar, yang mengatakan bahwa:

Ya kalau penempatan kelas bagi peserta bimbingan itu sesuai dengan Mata Pelajaran masing-masing, misalnya Bimbingan IPA yah di kelas IPA, misalkan MTK maka di kelas Bimbingan MTK, dan yang terpenting adalah minat anak itu sendiri, karena kalau bukan karena minat anak tersebut sulit untuk membimbingnya sedangkan program ini khusus untuk pengikut sertaan lomba-lomba.⁷

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh bapak Ahmad Zulhan Fauzi selaku guru dan pembina program bimbingan belajar mata pelajaran matematika mengatakan: “Iya tentu saja penempatan kelas siswa-siswi peserta PIJAR itu sesuai dengan nilai rapor mapel dan minat dari siswanya, karena sebelum merekrut kami menanyakan terlebih dahulu apakah siswa tersebut siap dan berminat jika diikutkan bimbingan dan lomba seperti itu.”⁸

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Syafavina Najhatin Annarozana siswa kelas IX yang mengatakan: “Iya memang bak, penentuan kelas kita memang dipilih dan ditanyakan terlebih dahulu apakah kita siap mengikuti bimbingan pada mata pelajaran IPA atau IPS dan Matematika dan juga ditanyakan siap atau tidak siap.”⁹

⁷ Erma Yuli Astuti, Guru IPS Sekaigus Pembina PIJAR Mapel IPS, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024)

⁸ Ahmad Sulhan Fauzi, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024).

⁹ Syafavina Najhatin Annarozana, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024).

Hasil wawancara diatas peneliti menarik temuan pnelitian bahwa penempatan kelas bagi peserta binaan yaitu sesuai nilai rapor siswa dan juga sesuai dengan hasil rekomendasi guru-guru mata pelajaran dan wali kelas. Pada saat peneliti bertanya lebih mendalam penempatan sisa bimbingan dilihat dengan tingg nilai mata pelajaran IPA, IPS atau matematika agar siswa sesuai dengan kemampuannya dibidang mata pelajaran apa sehingga dapat dengan mudah mentransfer ilmu dan dapat meraih juara lomba.

Pada tanggal 18 Maret peneliti melakukan observasi, terlihat disuatu ruangan siswa dan guru pembina sedang melaksanakan kegiatan bimbingan IPS, dan terlihat juga di kelas lain sedang berlangsung pembinaan siswa matematika, yang tentunya dipersiapkan untuk lomba olimpide. Observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi rapor siswa sebagaimana terdapat pada lampiran 3 halaman 69. Dokumentasi tersebut membuktikan bahwa peneliti benar benar melaksanakan pengamatan.

Selain penempatan kelas peserta PIJAR, kegiatan pelaksanaan bimbingan juga dilaksanakan dengan tidak tertulis pada jadwal akan tetapi menyesuaikan denga jam kosong pembina mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari ibu bapak Moh. Ali Wafa, S.E. selaku guru sekaligus pembina IPS. Berikut hasil wawancaranya: “Pelaksanaan kegiatan pembinaan IPS itu dilaksanakan ketika para guru mapel tidak ada jam mengajar atau

jam kosong, jadi pelaksanaan pembinaan itu tidak menentu jamnya kapan.”¹⁰

Penuturan yang sama disampaikan oleh bapak Muhammad Sulhan Fauzi S.Pd yang merupakan guru sekaligus pembina mata pelajaran matematika, sebagaimana hasil wawancaranya: “Iya bak pelaksanaan kegiatan pembinaan itu disesuaikan dengan jadwal guru, jadi pembinaan dilakukan jika jam kosong guru peminamapel masing-masing dan juga sesuai kesepakatan guru-guru juga.”¹¹

Selanjutnya bapak Achmad Mulyadi S.Pd guru sekaligus pembina mata pelajaran IPA juga berpendapat yang sama. Sebagaimana hasil wawancara yang megatakan:

Pelaksanaan kegiatan bimbingan itu sesuai kesepakatan antar siswa dan pembinanya tetapi lebih sering disesuaikan dengan jadwal mengajar guru-guru yang lain, karena guru-guru juga ada jadwal mengajar kan, jadi nanti anak-anak dipanggil untuk melaksanakan kegiatan pembinaan, hal ini sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah.

Hasil wawancara di atas, dapat ditarik temuan penelitian yaitu jadwal pembinaan tidak tertulis artiya jadwal pembinaan sewaktu-waktu berubah-ubah sesuai dengan peminannya masing-masing. kemudian dibuktikan dengan melakukan kegiatanpenelitian pengamatan ke SMP Negeri 1 Kadur. Dimana peneliti

¹⁰ Moh. Ali Wafa. Guru Sekaligus Pembina Mata Pelajaran IPS. *Wawancara Langsung* (19 Maret2024).

¹¹ Muhammad Sulhan Fauzi. Guru sekaligus Pembina Mata Pelajaran Matematika. *Wawancara Langsung* (12 Desember 2023).

langsung diarahkan kepada guru-guru yang juga menjadi pembina PIJAR agar lebih detail dan jelas.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil obsevasi pada 18 Maret peneliti datang ke SMP Negeri 1 Kadur untuk menggali peneliti kemudian peneliti diarahkan untuk menemui pembina bimbingan belajar guna memperdalam hasil teuan penelitian. Hasi tersebut juga dikuatkan berupa bukti dengan hasil dokumentasi berupa gambar foto absesnsi siswa pembinaan sebagaimana terlampir pada lampiran 4 halaman 70.

Selain itu hal yang terpenting yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran PIJAR, guru yang profesional sangat penting dalam menunjang keberhasilan para siswa. Masing-masing guru atau pembina baik IPA, IPS dan matemetika mengupayakan agar kemampuan pserta didik semakin meningkat dan membuahkan hasil ketika diikutsertakan dalam kegiatan lomba-lomba dari lomba tingkat bawah, mnengah dan keatas. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Erma Yuli Astuti selaku pembina PIJAR, yang megatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami selaku pembina mata pelajaran IPS selalu mencari soal-soal terbaru mengenai soal olimpiade agar pembelejaran semakin berkualitas. Karena soal-soal lomba olimpiade tidak akan sama dengan soal-soal di kelas. Ada berbagai macam tingkatan soal, bahkan anak binaan kami kali ini kan diikutsertakan lomba olimpiade bulan depan tingkat kabupaten. Anak-anak sudah kami berikan contoh soal-soal olimpiade dari masa ke masa untuk dipelajari dan di cermati peserta pembinaan juga kami izinkan untuk membawa hp untuk mencari contoh soal dan

mencari materi terkait materi olimpiade. Untuk metodenya anak-anak belajar berkelompok untuk saling memberikan masukan dan bertukar pengetahuan.¹²

Hal ini juga dituturkan oleh bapak Achmad Mulyadi, S.Pd selaku pembina mata pelajaran IPA yang mengatakan: “Iya bak betul, anak-anak saya berikan soal yang berkualitas tinggi artinya soal-soal yang sudah tingkat olimpiade untuk dipelajari karena nanti anak-anak juga akan diikutsertakan lomba olimpiade. Untuk pembinaan anak-anak belajar kelompok sambil saya menguraikan soal-soal olimpiade.”¹³

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh salah satu peserta pembinaan yaitu Putri Safira siswa kelas IX yang mengatakan: “Iya bak, kami diberi soal-soal olimpiade oleh guru kemudian kami disuruh mengerjakannya dan setelah itu dibahas bersama sekaligus dibahas dijelaskan soal-soal yang sekiranya tidak kami mengerti”¹⁴

Hasil wawancara diatas, dibuktikan dengan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengunjungi ruangan depan sekolah yang berdampingan dengan ruang kepala sekolah serta ruang guru. Di ruangan ini terlihat papan visi misi sekolah dan beberapa struktur yang terpajang di dinding dan terdapat penyimpanan piala-piala hasil prestasi siswa SMP Negeri 1 Kadur.

¹² Erma Yuli Astutik, Guru IPS Sekaligus Pembina Mata Pelajaran IPS, *Wawancara Langsung* (19Maret 2024).

¹³ Achmad Mulyadi, Guru IPA Sekaligus Pembina Mata Pelajaran IPA, *Wawancara Langsung* (19Maret 2023).

¹⁴ Putri Safira, Siswa Kelas IX, *Wawancara Langsung*. (19 Maret 2023).

Hal ini membuktikan bahwa SMP Negeri 1 Kadur telah banyak menciptakan siswa-siswa yang unggul dalam prestasinya.

Hasil wawancara dan observasi di atas juga diperkuat dengan hasil dokumentasi papan visi misi, dimana visi misi tersebut menunjukkan untuk mencapai prestasi salah satunya mencapai misi tersebut sebagaimana terdapat pada lampiran 5 halaman 71.¹⁵ Selain itu dokumentasi tersebut berupa juga foto contoh soal yang dipelajari ketika pembinaan berlangsung, dokumentasi tersebut terdapat pada lampiran 6 halaman 72.

Dalam hal tersebut siswa akan diikuti sertakan perlombaan olimpiade yang mana pendaftarannya tersebut melalui beberapa prosedur yaitu yang pertama mengetahui brosur lomba sehingga mendapat banyak informasi-informasi didalamnya. Sebagaimana dipaparkan oleh bapak Achmad Mulyadi, S.Pd selaku operator sekaligus pembina IPA:

Iya biasanya pendaftaran lomba-lomba olimpiade itu ada berbagai syaratnya seperti umur, kelas, nilai rapor dan juga kartu tanda pelajar, untuk pendaftarannya saya sendiri yang mendaftarkan karena saya juga sebagai operator di sini. Pendaftarannya online melalui link yang sudah tertera di brosur¹⁶.

Penuturan yang sama juga dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bapak Suprpto, S.Pd yang mengatakan: “Iya yang

¹⁵ Dokumentasi, (19 Maret 2023)

¹⁶ Achmad Mulyadi, Operator Seklaigus Pembina Mata Pelajaran IPA, *Wawancara Langsung* (19Maret 2024).

mendaftarkan itu operator pak Mulyadi, untuk persyaratan peserta itu kartu siswa, transkrip nilai rapor, ijazah SD dan foto, hanya itu saja. Setelah itu siswa menunggu jadwal yang sudah ditentukan untuk mengikuti lomba biasanya keluar nomor peserta.”¹⁷

Hal ini diperjelas oleh salah satu siswa bimbingan yaitu Putri Safira yang mengatakan: “Iya bak kami hanya dimintai foto dua lembar, fotocopy nilai rapor terakhir, fotocopy ijazah SD, hanya itu saja”.¹⁸

Dari hasil petikan wawancara yaitu pendafaaan loba ditanggung oleh sekolah dan melalui operator sekolah. Hal diatas membuktikan bahwa guru-guru SMP Negeri 1 Kadur benar-benar mendukung dan amat berpartisipasi dalam pengikut sertaan lomba olimpiade untuk mengasah dan mengukur kemampuan siswa. Untuk menjadi peserta lomba harus melalui berbagai prosedur yang harus diikuti yaitu mendaftarkan melalui media online dengan berbagai persyaratan seperti foto, foto copy nilai rapor dan ijazah pendidikan terakhir.

Observasi tersebut dapat dibuktikan berupa tabel jadwal pendaftaran dan link pendaftaran lomba olimpiade yang didapatkan dari perator sekolah, sebagaimana tabel tersebut pada lampiran 7 halaman 73.

¹⁷ Suprpto, Guru Sekalgigus Waka Kesiswaan, *Wawancara Langsung* (19 maret 2024).

¹⁸ Putri Safira, Peserta Bimbingan, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024).

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi peningkatan prestasi siswa melalui program bimbingan belajar (PIJAR) di SMP Negeri 1 Kadur

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program bimbingan belajar di SMP Negeri 1 Kadur. Ada satu hal yang menjadikan semangat dan latar dalam pelaksanaan program ini yaitu ingin mengembangkan prestasi dan mutu sekolah dan tentunya hal ini terdapat beberapa faktor pendukung dan juga penghambat dalam kegiatan program bimbingan belajar di SMP Negeri 1 Kadur, sebagaimana faktor pendukung PIJAR ini dikemukakan oleh bapak Suprpto, S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Kadur sebagai berikut:

Ya program ini tentunya ada hal pendukung dibalik lancarnya kegiatan bimbingan diantaranya yaitu kesiapan guru-guru untuk membina siswa dan tentunya guru-guru profesional ya, artinya guru-guru tersebut sejalan dengan jurusan yang dimiliki jadi beliau paham dengan materi-materi yang akan disampaikan. Karena nantinya akan melahirkan benih-benih siswa yang berprestasi dan juga kompeten dalam salah satu ajang. Selain itu yang menjadi faktor pendukung lainnya yaitu jaringan, karena dalam pembinaan itu membutuhkan jaringan internet untuk mengakses google sebagai salah satu metode untuk belajar, kemudian juga soal-soal olimpiade tahun sebelumnya.

Penuturan yang sama juga dikemukakan oleh pembina IPS yaitu ibu Erma Yuli Astuti juga sebagai guru mata pelajaran IPS, sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

Faktor pendukung jalannya program ini yang paling penting adalah jaringan internet atau wifi, karena anak-anak juga diizinkan membawa hp bagi siswa yang bimbingan untuk dapat mengakses atau mencari suatu hal yang tidak dimerngeriti dan juga mempelajari soal-soal yang berkualitas

tinggi. Faktor pendukung lainnya yaitu kesediaan ruangan kelas yang memadai juga adanya contoh-contoh soal olimpiade sebelumnya. Selain itu yang menjadi pendukung lainnya kesiapan anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini, nah hal ini yang akan menjadikan sukses atau tidaknya bimbingan dan hasil bimbingan. Jadi kuncinya adalah semangat siswa juga nantinya jika siswa berhasil meraih juara akan di apresiasi pada saat upacara.

Hal ini juga sesuai dengan penuturan bapak Mulyadi, S.Pd selaku pembinamata pelajaran IPA yang mengatakan: “iya itu benar bak, hal itu merupakan salah satu faktor pendukung lancarnya kegiatan bimbingan, seperti jaringan wifi, contohsoal-soal oimpiade, ruang kelas, siswa dan juga guru yang profesional. Hal tersebut sangat mempengaruhi lancar atau tidaknya kegiatan pembinaan.”

Dari wawancara tersebut dapat dilihat faktor-faktor pendukung dari program bimbingan belajar ini yaitu adanya jaringan internet, kelas yang memadai, guru yang profesional, kesiapan siapan siswa dalam mengikuti kelas. Hal tersebut dapat dibuktikan denganberupa gambar penyerahan penghargaansebagai apresiasi pihak sekolah terhadap siswa yang berprestasi, sebagaimana dokuentasi pada lampiran 8 halaman 74.

Selain faktor pendukung dari terlaksanannya program bimbingan belajar juga terdapat pula faktor penghambat sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama ibu Erma Yuli Astutik selaku pembina IPS sekaligus guru IPS yang mengatakan: “Ada pendukung pastinya juga ada penghambatnya bak, tentunya saja program ini penghambatnya diantaranya ketidakstabilan internet atau lemahnya jaringan wifi untuk mengakses soal-soal, selain itu juga kurangnya buku-buku pendukung seperti soal-soal tingkat tinggi dan bimbingan yang tidak dilaksanakan secara continue atau hanya dilaksanakan ketika ada lomba”

Hal ini juga senada dengan petikan wawancara bersama bapak Suprpto selaku wakil kepala sekolah yang mengatakan: “Iya bak, faktor penghambat yang saya lihat dalam kegiatan bimbingan belajar itu kurangnya jaringan internet yang kuat di sekolah, karena siswa itu diperbolehkan membawa HP mengakses internet untuk mencari dan mempelajari soal-soal di internet.”

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh bapak Mulyadi selaku pembimbing IPA yang mengatakan: “Sebenarnya hal ini yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya buku ajar, karena soal-soal yang dipelajari itu bukan soal-soal yang seperti biasanya melainkan soal tingkat tinggi yang tidak biasa dipelajari di SMP.”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Maret 2024 faktor penghambat dari program bimbingan belajar yaitu kurangnya koneksi internet di sekolah dan kurangnya bahan ajar seperti buku soal-soal olimpiade di sekolah. Kecepatan internet di SMPN 1 Kadur terkadang sangat rendah yaitu 1.82 Mbps download. Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan kegiatan observasi langsung di sekolah tepatnya di ruang operator sekolah pada pukul 09.30 wib. Dan dibuktikan dengan hasil dokumentasi pada lampiran ke 9 halaman 75.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi dalam pelaksanaan strategi peningkatan prestasi siswa melalui program bimbingan belajar (PIJAR) di SMP Negeri 1 Kadur

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi akademik peserta didik melalui pembinaan olimpiade yakni dengan memilih guru yang profesional, kompeten dan berkualitas untuk dijadikan sebagai guru pembina olimpiade IPA, IPS, dan Matematika
 - b. Rekrutmen siswa bimbingan sesuai dengan rekomendasi dan nilai rapor siswa
 - c. Penempatan kelas siswa sesuai dengan tinggi nilai mata pelajaran di rapor
 - d. Kegiatan pembinaan dilaksanakan sesuai dengan kesediaan waktu guru pembina
 - e. Siswa mempelajari kisi-kisi soal olimpiade tahun sebelumnya
 - f. Administrasi lomba ditangani oleh sekolah
- 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi peningkatan prestasi siswa melalui program bimbingan belajar (PIJAR) di SMP Negeri 1 Kadur**
- a. Faktor Pendukung**
 - 1) Tersedianya koneksi internet
 - 2) Guru yang profesional
 - 3) Semangat belajar siswa
 - 4) Adanya apresiasi dari pihak sekolah terhadap siswa yang berprestasi
 - b. Faktor Penghambat**
 - 1) Koneksi internet tidak stabil
 - 2) Bimbingan tidak dilaksanakan secara continue

C. Pembahasan

1. Implementasi dalam pelaksanaan strategi peningkatan prestasi siswa melalui program bimbingan belajar (PIJAR) di SMP Negeri 1 Kadur

Sebagai salah satu figure penting dalam dunia Pendidikan di sekolah, tentunya sebagai kepala sekolah harus memiliki sebuah kompetensi dan keahlian khusus dalam mengatur sebuah lembaga Pendidikan, karena kemampuan kepala sekolah berkaitan dengan kompetensi manajerial yaitudapat mempersiapkan layanan yang dapat megembangkan potensi siswa dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimilikinya¹⁹. Maka salah satunya kepala sekolah harus memiliki kemampuan manjerial karena kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan dalam pengelolaan terhadap lembaga pendidikanya.

Tentunya teori di atas selaras dengan temuan peneliti, bahwasannya kepala SMP Negeri 1 Kadur yang menyediakan program bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan juga untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa. Dari program tersebut tentunya kemampuan, bakat dan minat siswa dapat dikembangkan sehingga nantinya diharapkan dapat meraih prestasi lomba olimpiade. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan bahwasannya kecerdasan, bakat dan minat siswa dapat tumbuh dan terlihat Ketika siswa mengikuti sebuah program bimbingan sesuai

¹⁹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan: Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, 80.

dengan keahlian masing-masing.²⁰ dan tentunya dapat meraih sebuah prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekaligus figur yang memegang peranan penting dalam dunia Pendidikan di sekolah tentunya menginginkan agar visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik. Maka dari hal itu terdapat sebuah program yang memang direncanakan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi siswa sebagai bentuk dari salah satu visi sekolah SMP Negeri 1 Kadur. Berkaitan dengan guru profesional sebagai Pembina dalam program bimbingan belajar, tentunya juga sebagai salah satu yang berhubungan langsung dengan kehidupan peserta didik binaan setiap harinya, sehingga dalam kegiatan pembinaan hal pertama yang dilakukan yaitu memilih guru yang profesional dibidang mata pelajaran yang akan dibinanya. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Imam Suwardi Wibowo, jurnal dengan judul Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa yaitu guru merupakan yang memberi Latihan mengenai kecerdasan pikiran sikap, melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²¹

Oleh karena hal itu, kualitas pembelajaran dapat bergantung pada Pembina atau guru yang membina program bimbingan, hal ini juga selaras dengan teori dari Muhammad Irfan Fanani dalam jurnalnya yang berjudul Motivasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 9 Samarinda bahawasannya kegiatan pembelajaran dapat mencapai sebuah tujuan

²⁰ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, 102.

²¹ Imam Suwardi Wibowo dan Ririn Farnisa, "HUBUNGAN PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA" *Jurnal Germala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018)

maka memerlukan Pendidikan atau tenaga-tenaga yang memang berkompeten dibidangnya dan berkualitas seperti memiliki efektivitas kerja yang bagus.²²

Dapat dikatakan bahwa strategi peningkatan prestasi peserta didik melalui program bimbingan belajar yaitu salah satunya hasil kinerja dan keprofesionalan guru dalam mengajar. Dalam penelitian ini guru mata pelajaran sesuai dengan mapel bimbingan saling berkolaborasi dalam membimbing siswa sehingga dapat dengan mudah saling membantu dan memberikan stimulus kepada siswa binaan. Sebagaimana selaras dengan buku Imam Suwardi yang berjudul hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa yaitu guru merupakan hubungan guru dengan peserta didik dalam proses transfer ilmu.²³

Selain itu, untuk memaksimalkan pelaksanaan program bimbingan belajar ini yaitu dengan memilih dan merekrut siswa yang mumpuni dan menonjol dari siswa yang lain pada mata pelajaran IPA, IPS atau Matematika untuk diikuti sertakan lomba olimpiade. Hal ini dilakukan dengan melihat evaluasi hasil belajar siswa pada tiga mata pelajaran tersebut, sehingga guru dapat mengetahui gambaran potensi yang dimiliki siswa. Selain itu, rekrutmen peserta binaan juga dilakukan dengan hasil rekomendasi wali kelas dan guru mata pelajaran.

²² Muhammad Irfan Fanani, Irman Surya, Lita Kalalinggi, "Motivasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA 9 Samarinda," *-Journal Ilmu Pemerintahan* 6, Nomor 4(2018): 1662, [https://ejournal.ip.fisip-ummul.ac.id/site/wp-content/uploads/2028/09/Journal%20\(09-24-18-98-18-49\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-ummul.ac.id/site/wp-content/uploads/2028/09/Journal%20(09-24-18-98-18-49).pdf)

²³ Imam Suwardi Wibowo dan Ririn Farnisa, "HUBUNGAN PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA" *Jurnal Germala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018)

Setelah dilakukan rekrutmen dengan berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, maka peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa rombel dengan kriteria tinggi nilai rapor siswa diantara salah satu mata pelajaran IPA, IPS dan matematika sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini untuk mempermudah menempatkan kelas-kelas siswa Ketika mengikuti bimbingan serta mempermudah penyaluran ilmu tentang soal-soal olimpiade, sehingga diharapkan siswa binaan sukses dan dapat meraih prestasi nantinya.

Disamping hal itu, untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan maka pelaksanaannya benar-benar berjalan, dimana kegiatan proram bimbingan belajar IPA, IPS dan matematika dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh guru bimbingan masing-masing. Setiap minggunya bahkan setiap harinya guru pembina benar-benar memanfaatkan waktu kosong untuk menjalankan kegiatan pembinaan untuk mempelajari dan memahami soal-soal olimpiade serta memberikan motivasi kepada siswa secara terus menerus agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar. Penemuan tersebut sangat selaras dengan teori dari Ilma Lailatum Masyruriyah dan Karwanto dalam jurnal yang berjudul *Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu kepala sekolah harus senantiasa selalu memberikan motivasi terhadap semua anggota yang ada di sekolah, mulaidari guru, peserta didik dan warga sekolah lainnya agar selalu melakukan hal-hal yang positif, disiplin serta dapatnya mentaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.*²⁴

²⁴ Ilma Lailatum Masyruriyah dan Karwanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 254.

Implementasi kompetensi profesional guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dengan cara mengembangkan proses belajar dengan sangat kreatif dan memanfaatkan teknologi yang sudah ada.²⁵ Hal ini selaras dengan temuan peneliti yang mana guru pembina IPA, IPS dan matematika merupakan guru yang memang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Guru pembina memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan berbagai macam metode diantaranya metode ceramah, *pre-test* dan *pos-test*, kisi-kisi soal olimpiade, tanya jawab dan juga mengerjakan soal olimpiade tahun sebelumnya yang kemungkinan di prediksi akan muncul di lomba. Untuk mendukung pelaksanaan program pembinaan, bentuk persyaratan lomba olimpiade ditanggung oleh sekolah juga sebagai bentuk apresiasi semangat kepada siswa.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi peningkatan prestasi siswa melalui program bimbingan belajar (PIJAR) di SMP Negeri 1 Kadur

Dalam strategi meningkatkan prestasi siswa melalui program bimbingan belajar tidak seterusnya berjalan dengan lancar dan penuh hambatan. Oleh karena hal itu suatu kegiatan pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung dari terlaksananya tujuan tersebut.

a. Faktor Pendukung

²⁵ Ilma Lailatum Masyruriyah dan Karwanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 251.

Dari beberapa data dan temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti faktor pendukungnya ditemukan dalam strategi peningkatan prestasi siswa melalui program bimbingan belajar yaitu:

- 1) Tersedianya koneksi internet
- 2) Guru yang profesional
- 3) Semangat belajar siswa
- 4) Adanya apresiasi dari pihak sekolah terhadap siswa yang berprestasi

Pada instansi pendidikan tentunya memiliki akses internet yang baik untuk mempermudah kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menjadikan sebuah program yang sukses dan berjalan lancar maka juga dibutuhkan sebuah fasilitas yang memadai dan juga mendukung, salah satunya adalah koneksi internet yang baik. Hal tersebut sesuai dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari faktor eksternal yaitu untuk mendukung kegiatan belajar siswa tentunya harus ada hal yang mendukung diantaranya adalah fasilitas sekolah yang memadai²⁶

Di SMP Negeri 1 Kadur sudah banyak guru yang profesional, yang artinya mengajar sesuai dengan jurusan dan kemampuannya terlebih bagi pembina bimbingan belajar bagi siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mendalami dan memahami betul pelajaran yang disampaikan, karena akan menghadapi suatu lomba seperti lomba olimpiade. Hal ini juga sesuai dengan

²⁶ Ahmad Syaf'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, No. 2 (uli 2018): 119-120, <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/114/102>

standar kompetensi profesional guru menurut permendiknas no. 16/200 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yaitu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.²⁷

Selain itu hal yang mendukung dalam terlaksananya kegiatan program bimbingan belajar yaitu semangat dari siswa bimbingan sendiri. Hal ini selaras dengan penturan Mas'ud Hasan dan Abdul Dahar dalam buku prestasi belajar, arena siswa yang bersemangat dengan dirinya akan berpikir bahwa ada sesuatu yang harus diraih dan dicapai nantinya sehingga hasil belajar mencapai sebuah target yang dituju.²⁸ untuk memberikan rasa penghormatan kepada peserta didik yang telah berhasil meraih juara maka akan ada pemberian cinderamata untuk siswa berprestasi pada saat upacara hari senin sekaligus sebagai contoh bagi siswa yang lain.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung maka strategi peningkatan prestasi peserta didik juga terdapat sebuah faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan pembinaan yaitu masalah jaringan yang tidak stabil. Ketika jaringan terganggu maka semua kegiatan yang menggunakan akses internet akan terganggu dan tersedat membuat pekerjaan atau proses belajar terganggu.

Sebenarnya untuk masalah jaringan SMP Negeri 1 Kadur sudah baik namun jaringan tidak selalu lancar, namun sewaktu-waktu terganggu

²⁷ Ilyas Yasin, "Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran." *Ainara Journal* (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) Volume 3, Nomor 1, Februari 2022

²⁸ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 3.

disebabkan padamnya listrik yang menyebabkan WIFI mati. Untuk mengatasi hal hambatan ini maka dengan memanfaatkan hotspot pribadi dari HP sendiri guna tetap berjalannya kegiatan yang terhambat.

Selain tentang jaringan internet yang kurang stabil yaitu jadwal kegiatan pembinaan yang tidak dilakukan secara terus menerus, membuat program bimbingan belajar ini terlihat tidak konsisten. Maka akibat dari tidak terjadwalnya kegiatan tersebut siswa terkadang kurang mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan pembinaan. Kegiatan pembinaan dilakukan hanya ketika ada lomba yang akan diikuti saja. Hal ini dilakukan minimal satu bulan sebelum lomba dilaksanakan.